

ANALISIS POLA PERESEPAN OBAT DAN BIAYA TERAPI PADA PASIEN ISPA DI KLINIK PRATAMA SOEDIRMAN

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), yang menjadi salah satu faktor utama kunjungan pasien ke puskesmas (40-60%), dengan penggunaan obat yang tidak sesuai sering menyebabkan pemborosan biaya terapi. Klinik Pratama Soedirman mencatat ISPA sebagai diagnosis rawat jalan tertinggi, tetapi belum terdapat evaluasi pola persepan obat dan biaya terapi yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola persepan obat terhadap biaya terapi pasien ISPA di Klinik Pratama Soedirman pada periode Maret hingga Agustus 2024. Penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* ini menggunakan data sekunder berupa rekam medis pasien ISPA dan laporan keuangan di Klinik Pratama Soedirman. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Dari 277 sampel yang diteliti, terapi ISPA dengan antibiotik memiliki rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam satu resep sebesar Rp19.086,76 ± 4.798,39, sedangkan resep tanpa antibiotik memiliki rata-rata Rp15.508,62 ± 5.509,55. *P-value* dari kelompok ini sebesar 0,000. Persepan tanpa antibiotik memiliki rata-rata biaya terapi suportif dengan steroid, yaitu Rp14.184,78 ± 4.977,01 dan tanpa steroid yaitu Rp15.750,00 ± 7.337,64. *P-value* dari kelompok ini sebesar 0,855. Terapi ISPA dengan antibiotik memiliki rata-rata biaya terapi suportif dengan steroid yaitu Rp19.064,17 ± 4.525,45 dan tanpa steroid, yaitu Rp19.218,75 ± 6.246,21. *P-value* dari kelompok ini sebesar 0,631. Terdapat perbedaan biaya terapi antara persepan ISPA dengan dan tanpa antibiotik, tetapi tidak terdapat perbedaan biaya terapi antara persepan dengan dan tanpa steroid pada pasien ISPA di Klinik Pratama Soedirman.

Kata kunci: antibiotik, biaya terapi, ISPA, persepan obat, steroid

ANALYSIS OF DRUG PRESCRIPTION PATTERNS AND THERAPY COSTS IN ACUTE RESPIRATORY TRACT INFECTION PATIENTS AT KLINIK PRATAMA SOEDIRMAN

ABSTRACT

Acute Respiratory Tract Infections (ARTI) are one of the leading causes of patient visits to primary healthcare centers (40-60%), with inappropriate medication use often leading to wasteful therapy costs. Klinik Pratama Soedirman reports ARTI as the highest outpatient diagnosis, yet there has been no comprehensive evaluation of prescribing patterns and therapy costs. This study aimed to analyze the prescribing patterns of medications and their impact on ARTI therapy costs at Klinik Pratama Soedirman during the period from March to August 2024. A descriptive analytic study with a cross-sectional design was conducted using secondary data in the form of ARTI patients' medical records and financial reports from Klinik Pratama Soedirman. Data were analyzed using univariate and bivariate methods. Among the 277 samples analyzed, ARTI therapy with antibiotics had an average cost per prescription of IDR 19,086.76 ± 4,798.39, while prescriptions without antibiotics averaged IDR 15,508.62 ± 5,509.55, with a p-value of 0.000. Prescriptions without antibiotics showed an average cost of supportive therapy with steroids of IDR 14,184.78 ± 4,977.01 and without steroids of IDR 15,750.00 ± 7,337.64, with a p-value of 0.855. Meanwhile, ARTI therapy with antibiotics had an average cost of supportive therapy with steroids of IDR 19,064.17 ± 4,525.45 and without steroids of IDR 19,218.75 ± 6,246.21, with a p-value of 0.631. There is a difference in therapy costs between ARTI prescriptions with and without antibiotics, but no difference in therapy costs between prescriptions with and without steroids in ARTI patients at Klinik Pratama Soedirman.

Keywords: antibiotics, ARTI, medication prescription, therapy costs, steroids